

PENGARUH PERSEPSI BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MINAT SISWA DALAM MEMANFAATKAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 MAKASSAR

¹Agus Salim, ²Septiana Wulandari

^{1, 2}Fakultas Psikolog Universitas Indonesia Timur

¹Korespondensi; Email: agus.salim@uit.ac.id

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh persepsi bimbingan konseling terhadap minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling pada siswa kelas VII SMP. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi bimbingan konseling terhadap minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar .Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar yang berjumlah 360 siswa. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik Proposisional Stratified Sampling karena populasi pelajar SMP Negeri 18 Makassar terbagi menjadi beberapa kelas. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel yang didapat berjumlah 189 siswa Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi bimbingan konseling terhadap minat siswa dalam memnfaatkan bimbingan konseling pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar, besaran pengaruhnya 39% dan sisanya masih terdapat 61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus peneliti.

Kata kunci : pengaruh, bimbingan konseling, siswa smp negeri 18 makassar.

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana untuk menuntut ilmu secara formal. Sekolah beperan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didiknya agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam menempuh pendidikan di sekolah para siswa sering mengadapi masalah – masalah sosial yang tekadang dapat menimbulkan krisis jati diri. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi itu adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sekolah yang membantu siswanya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses studi untuk mencapai

perkembangan yang optimal bagi peserta didiknya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan “*Guru bimbingan dan konseling di sekolah memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi “ Pengembangan diri “ siswa sesuai minat, bakat, serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya.*”

Persepsi dimaknai oleh individu berdasarkan stimulus yang diterimanya dari luar dirinya. Persepsi setiap siswa pastinya berbeda – beda, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman siswa di masa lalu yang menjadikan situasi atau kejadian tersebut bermakna. Pelaksanaan bimbingan dan konseling seharusnya direspon positif oleh siswa, karena layanan ini sangat bermanfaat

bagi siswa dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

Faktor lain selain persepsi yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan BK adalah minat. Minat perilaku adalah keinginan untuk melakukan tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action (TRA)* dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Minat akan menentukan perilakunya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Minat juga mempengaruhi aktivitas, karena minat erat hubungannya dengan kebutuhan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Efendi (Salahudin, 2010) bahwa suatu kegiatan akan berjalan baik apabila ada minat atau dengan kata lain aktivitas itu akan bangkit bila ada minat yang tinggi, dimana minat dapat ditimbulkan dengan menghubungkan obyek (layanan BK)

dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yurni dengan judul: Persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dan hubungannya dengan minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing tergolong positif dengan persentase 86,65% dan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling tergolong tinggi dengan persentase 70,76%.

Berdasarkan hasil laporan guru BK di SMP Negeri 18 Makassar, guru BK mengatakan 80% dari seluruh siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Para siswa masih memandang BK adalah tempat bagi mereka yang bermasalah.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif, merupakan suatu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya menggunakan analisis statistik. Penelitian ini berdasarkan pendekatan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Adapun variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat : Minat dalam Memanfaatkan Bimbingan Konseling (X)
2. Variabel Bebas : Persepsi Bimbingan Konseling (Y)

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah defenisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang dapat didefinisikan dan diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Minat dalam Memanfaatkan Bimbingan Konseling

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan rasa suka pada sesuatu yang dapat menimbulkan suatu aktivitas, baik itu terhadap orang, suatu benda ataupun terhadap suatu aktivitas-aktivitas tertentu.

Minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling adalah ketertarikan siswa yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan bimbingan konseling. Minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling akan diukur dengan menggunakan aspek dari Gerungan dan Winkel, yang terdiri dari aspek motif, perhatian, perasaan, dan prestasi. Jumlah item pernyataannya adalah 40, disetiap aspek terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan adalah: SS (4), S (3), TS (2), STS (1) untuk pernyataan *favorable*, sedangkan skor item *unfavorable* adalah: SS (1), S (2), TS (3), STS (4)

2. Persepsi Bimbingan Konseling

Persepsi adalah proses pemaknaan individu terhadap suatu objek yang diamatinya maupun dari stimulus/rangsangan yang diterima oleh individu itu sendiri, dan kemudian dapat disimpulkan suatu informasi dan penafsiran pesan.

Persepsi bimbingan konseling merupakan suatu proses pemaknaan siswa sebagai hasil dari

pengamatan mengenai bimbingan konseling, yang diperoleh dengan menyimpulkan infomasi dan penafsiran pesan sehingga siswa dapat memberikan penilaian mengenai baik buruk atau positif negatif terhadap bimbingan konseling. Persepsi bimbingan konseling akan diukur dengan menggunakan aspek dari Allport, terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif dan jumlah aitem pernyataannya adalah 30, dan disetiap aspek terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan adalah: SS (4), S (3), TS (2), STS (1) untuk pernyataan *favorable*, sedangkan skor item *unfavorable* adalah: SS (1), S (2), TS (3), STS (4)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar yang berjumlah 360 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Metode pangambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* yang artinya setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara

sistematis. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proposional Stratified Sampling*, karena sampel yang diambil berdasarkan strata kelas. Alasan Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 360 siswa. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5 %. Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana :

n = Number of samples (jumlah sampel)

N = Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

e = Error tolerance (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Terdapat dua skala yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu skala persepsi dan minat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini menggunakan empat tingkatan pada

penulis menggunakan teknik *Proposional Stratified Sampling* karena populasi pelajar SMP Negeri 18 Makassar terbagi menjadi beberapa kelas.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{360}{(1 + 360 \times 0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{360}{1 + 0,9}$$

$$n = \frac{360}{1,9}$$

$$n = 189$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel yang didapat berjumlah 189 siswa. Jumlah sampel yang telah didapat selanjutnya dibagi menjadi 10 kelas yaitu, Kelas VIII-1 19 Siswa, Kelas VIII-2 19 Siswa, Kelas VIII-3 19 Siswa, Kelas VIII-4 19 Siswa, Kelas VIII-5 19 Siswa, Kelas VIII-6 19 Siswa, Kelas VIII-7 19 Siswa, Kelas VIII-8 19 Siswa, Kelas VIII-9 19 Siswa dan Kelas VIII-10 18 Siswa, sesuai dengan strata agar penentuan jumlah sampel dalam masing-masing kelas mempunyai proposisi yang sama.

masing-masing skala tersebut ada pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Pengukuran tersebut didasarkan pada skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) Aswar (2006). Pengukuran pada skala *likert* berdasarkan empat alternative jawaban dengan perhitungan skor sebagai berikut :

Tabel 3.3. Skor Skala Liker

Kode	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1

Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

G. Uji Reabilitas

F. Uji Validitas

Validitas adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2006). Adapun validitas yang dikemukakan oleh Hadi (2004) adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian besar gejala yang hendak diukur. Uji validitas akan dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. *Content validity*, *Content validity* merupakan suatu pengukuran skala, dimana dilakukan penilaian apakah isi skala memang mendukung konstrak teoritik yang diukur (Azwar, 2006). Validasi isi dilakukan oleh validasi ahli (*expert judgement*), validasi ahli rencananya akan diberikan pada pembimbing skripsi dari peneliti yaitu :
 - a. Bapak Aswar, S.Psi., M.I.Kom dan
 - b. Bapak Munaing, S.Psi., M.Si.
2. *Construct validity* adalah validitas yang mempermasalkahkan seberapa jauh butir-butir itu mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi operasional yang telah ditetapkan (Azwar, 2006).

Standar validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,30, maka instrument dikatakan valid, jika $<$ dari 0,30 maka item dikatakan tidak valid.

Relibilitas adalah derajat keabsahan dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas terhadap masing-masing item, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Azwar, 2006). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2006).

Pengolahan data dan penghitung reliabilitas menggunakan program SPSS 20.0 For Windows. Dalam menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas suatu instrument, dapat dilihat dari koefisien reliabilitas suatu instrumen yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012). Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah menggunakan klasifikasi dari Azwar (2006), yang tersaji dalam tabel 3.7. berikut ini:

Tabel 3.8. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
1,00	Sempurna
0,91-0,99	Sangat Kuat
0,71-0,91	Tinggi

0,41-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
<0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi	0,855	Reliabel tinggi
Minat	0,855	Reliabel tinggi

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukan bahwa skala persepsi dan minat adalah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Nilai *cronbach's alpha* persepsi adalah 0,855 dan nilai *cronbach's alpha* minat adalah 0,855. Nilai tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi sederhana. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan pengaruh pesepsi bimbingan konseling terhadap minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 20.0 (*Statistical Packages for Sosial Science*) *For Windows* dengan dua cara yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 sehingga akan diperoleh hasil perhitungan statistic. Hasil analisis akan

dikategorisasikan menjadi lima bagian, yaitu :

- a. Sangat Tinggi = $(\mu + 1,5\sigma) < X$
- b. Tinggi = $(\mu + 0,5\sigma) < X \geq (\mu + 1,5\sigma)$
- c. Sedang = $(\mu - 0,5\sigma) < X \geq (\mu + 0,5\sigma)$
- d. Rendah = $(\mu - 1,5\sigma) < X \geq (\mu - 0,5\sigma)$
- e. Sangat Rendah = $X \leq (\mu - 1,5\sigma)$

Keterangan :

$$\mu = \text{Mean Hipotetik}$$

$$\sigma = \text{Standar Deviasi}$$

$$X = \text{Skor Peserta}$$

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial yaitu uji regresi sederhana yang nantinya akan menguji hipotesis mengenai pengaruh pesepsi bimbingan konseling terhadap minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar.

Nilai signifikansi diinterpretasi dengan pedoman sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2000)

Tabel 3.10. Nilai Signifikansi Interpretasi

Nilai Signifikan	Kaidah Ho	Keputusan
------------------	-----------	-----------

$X < 0,01$	Ho ditolak	Sangat signifikan
$X < 0,05$	Ho ditolak	Signifikan
$X > 0,05$	Ho diterima	Tidak signifikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif persepsi bimbingan konseling terhadap minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling dengan angka koefisien korelasi (R_{xy}) sebesar 0,624, dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel X terhadap $Y = R^2 \times 100\%$, atau $0,624^2 \times 100\% = 39\%$, sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat kepercayaan kepada guru BK, dan pengetahuan akan layanan bimbingan dan konseling yang tidak menjadi fokus peneliti. Hal ini berarti persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dapat memengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling. Adanya korelasi positif dan signifikan antara persepsi bimbingan konseling terhadap minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling. Dengan demikian semakin positif persepsi bimbingan konseling, maka semakin tinggi minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling, sebaliknya jika persepsi bimbingan konseling neutif, maka minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling rendah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Cahyono dan Darminto (2013) dengan judul Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. Hasilnya adalah adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap siswa terhadap

bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan nilai F empirik terbukti lebih besar daripada F teoritik baik pada taraf 5% yaitu $253,8 \geq 3,03$ maupun pada taraf 1% yaitu $253,8 \geq 4,68$.

Positif atau negatif suatu persepsi dipengaruhi oleh pemaknaan siswa itu sendiri terhadap objek ataupun stimulus yang diterimanya. Persepsi merupakan proses melihat sesuatu yang kemudian menghasilkan interpretasi apakah objek itu menguntungkan atau tidak bagi individu menurut Walgito (2004). Persepsi bersifat individual, Kotler dan Keller (2007) mengatakan bahwa persepsi sangat beragam antara individu satu dengan yang lain yang mengalami realitas yang sama. Objek yang sama bisa jadi memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu. Oleh karena itu minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling sangat dipengaruhi oleh persepsi dari siswa dalam memaknai obek itu sendiri. Setiap siswa memiliki persepsi masing – masing terhadap objek yang dilihatnya, karena banyak hal yang dapat memengaruhi persepsi diantaranya, pengetahuan, pengalaman, lingkungan dan informasi.

Tinggi rendahnya minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling dipengaruhi oleh persepsi bimbingan konseling pada setiap siswa. Minat siswa tinggi apabila persepsi siswa terhadap bimbingan konseling positif, sebaliknya jika minat siswa rendah maka persepsi siswa juga negatif. Perhatian dan motivasi bisa

memengaruhi minat seseorang. Selain itu tidak adanya motif siswa yang mendorong untuk mengikuti layanan bimbingan konseling di sekolah. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan layanan bimbingan dan konseling itu akan mudah diraih dalam waktu yang relatif tidak cukup lama, Sardiman (2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi bimbingan konseling berbeda – beda, diketahui dari 189 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terdapat 10 siswa (5%) memiliki persepsi bimbingan konseling sangat rendah, 50 siswa (27%) memiliki persepsi bimbingan konseling rendah, 70 siswa (37%) memiliki persepsi bimbingan konseling sedang, 48 siswa (25%) memiliki persepsi bimbingan konseling tinggi, dan 11 siswa (6%) memiliki persepsi bimbingan konseling sangat tinggi.

Persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indera yang dimiliki seseorang, kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut Suranto Aw (2010). Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan objek yang ada di sekelilingnya. Persepsi memengaruhi minat melalui pengalaman individu dalam memaknai objek, jika orang sering dihadapkan pada objek yang sama, maka seiring dengan berjalannya waktu persepsi tersebut dapat berubah, dimana

perubahan tersebut terjadi karena proses belajar dan proses berpikir.

Minat juga erat hubungannya dengan kebutuhan, menurut Sardiman (2008) cara-cara dapat ditempuh untuk menimbulkan minat pada seseorang adalah: 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Pendapat diatas mengatakan pengalaman masa lampau dapat memengaruhi minat seseorang, jika siswa tersebut sering mendengar pendapat yang positif mengenai informasi tentang BK, maka minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling tinggi, sebaliknya jika siswa sering mendapatkan pernyataan yang negative mengenai BK, maka minat siswa akan rendah dalam memanfaatkan bimbingan konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling berbeda – beda, dari 189 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terdapat 10 siswa (5%) memiliki minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling sangat rendah, 65 siswa (34%) memiliki minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling rendah, 56 siswa (30%) memiliki minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling sedang, 41 siswa (22%) memiliki minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling tinggi, dan 17 siswa (9%) memiliki minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa persepsi bimbingan konseling dan minat dalam memanfaatkan bimbingan konseling

secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, meskipun dalam presentase minat

terletak dalam rentang yang rendah, tetapi pada dasarnya minat dipengaruhi oleh besaran dari persepsi itu sendiri

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi bimbingan konseling terhadap minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar, besaran pengaruhnya 39% dan sisanya masih terdapat 61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus peneliti.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK kiranya meningkatkan kompetensinya dan kualitas layanan bimbingan konseling yang diberikan terhadap siswa, karena siswa cenderung menilai BK dari *image* yang nampak pada guru BK itu sendiri.
2. Bagi siswa yang memiliki minat konseling yang rendah, kiranya dapat memanfaatkan layanan bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin agar dapat dijadikan pengalaman yang

berguna dalam meningkatkan kualitas diri dan kualitas belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Siswa diharapkan mau mempelajari, memahami dan lebih mengenal layanan bimbingan konseling, yang menyangkut peran, tujuan dan fungsi layanan bimbingan konseling dengan baik dan benar.

3. Sekolah hendaknya memfasilitasi dengan baik pelaksanaan layanan bimbingan konseling, agar siswa tertarik untuk memanfaatkan bimbingan konseling.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling yang belum diungkap dalam penelitian ini. Dengan begitu, dari hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai data untuk mengembangkan kapasitas ataupun pengetahuan individu

V. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin (2006). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____(2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, A.H & Darminto, A (2013). Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan

Dan Konseling. *UNESA Jurnal Mahasiswa BK Volume 01 Tahun 2013 Hal 16-25* diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bkunesa/article/view/1928> pada 23 April 2017 Pukul : 17.23 WITA

- Chaplin J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahan Oleh Kartini Kartono*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persuada.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Amti & Prayitno (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2004). *Methodology Research Secon Edition*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Hurlock, E.B. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Keller, K.L. & Kotler, P. (2007). *Manajemen Pemasaran. Edisi 12. Jilid I*. Jakarta: Indeks.
- Muchtar Agus (2011). "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Minat Konseling", *Skripsi IKIP PGRI Semarang*. Diunduh dari <https://andynuriman.files.wordpress.com/2011/10/agus-mukhtar.pdf> pada 23 April 2017 Pukul : 17.33 WITA
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Diunduh dari http://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No. 19 Tahun 2005.pdf pada 23 April 2017 Pukul : 19.21 WITA
- Rahmad Jalludin (2003). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja SS Grafindo Persada.
- Salahudin, Anas (2010). *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, A (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahana Komputer (2012). *SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgitto, B (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____(2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____(2010). *Bimbingan + Konseling: Studi & Karier*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Winkel & Hastuti, (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yurni (2010). "Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru Pembimbing dan Hubungannya dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan", *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Diunduh dari http://repository.uin-suska.ac.id/11446/1/2010_201023_3KI.pdf pada 23 April 2017 Pukul : 21.23 WITA